

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MERANCANG
LEMBAR AKTIFITAS SISWA (LAS) MELALUI KEGIATAN
BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI SMA
NEGERI 1 KOTA TEBING TINGGI**

Tiurmina Sidabutar

Pengawas Sekolah Tebing Tinggi
Email: tiursidabutar@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru merancang lembar aktifitas siswa (LAS) melalui kegiatan bimbingan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan penelitian Lewins, terdiri dari 2 siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan angket. Setelah dilakukan bimbingan berkelanjutan mulai terjadi peningkatan dalam hal merancang dan menggunakan lembar aktifitas siswa dalam pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil perolehan pada siklus II yaitu 88,8% guru telah dapat merancang lembar aktifitas siswa dengan baik. Melihat hasil yang diperoleh dengan persentase 88,8 % maka penelitian ini dianggap berhasil dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun lembar aktifitas siswa (LAS) melalui kegiatan bimbingan berkelanjutan.

Kata kunci : Lembar aktivitas kerja (LAS), bimbingan berkelanjutan

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam era modern sekarang ini semakin tergantung pada tingkat kualitas, antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia, dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir siswanya menjadi lebih kritis dan kreatif. Namun, di sisi lain perkembangan pendidikan menghadapi kenyataan yang sangat memprihatinkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa yang sangat kurang. Lembar aktifitas siswa (LAS) yang selama ini kita kenal dengan lembar kerja siswa, adalah salah satu perangkat pembelajaran yang sebenarnya sangat besar

manfaat dan pengaruhnya dalam upaya untuk mengembangkan kreatifitas dan kemandirian siswa dalam upaya mencapai kompetensi yang menjadi tujuan dalam proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya lembar kerja siswa yang selama ini kita lihat dilingkungan sekolah, cenderung hanya berisi kumpulan – kumpulan soal yang harus dikerjakan oleh siswa . Kumpulan – kumpulan soal yang terdapat di lembar kerja siswa yang lebih memprihatinkan lagi adalah kumpulan kumpulan soal yang sifatnya hanya ingatan saja. Peran seorang guru sangat sentral dalam menentukan tingkat keberhasilan sebuah proses pengajaran. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu

merancang sebuah proses pembelajaran dan mengimplementasikannya di dalam kelas, namun yang lebih penting lagi guru harus mampu merancang segala kebutuhan dan keperluan yang dapat dipergunakan dalam menunjang keberhasilan sebuah proses belajar mengajar. Salah satu perangkat yang dibutuhkan adalah lembar aktifitas siswa. Lembar aktifitas siswa ini, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan menemukan konsep-konsep sebuah pembelajaran di mana dan kapan saja, secara individu ataupun berkelompok. Oleh karena itu sangat beralasan kalau Supriadi (2007) menyimpulkan pada hasil studinya bahwa lembar kerja siswa berkontribusi sekitar 75% terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, penyediaan lembar aktifitas siswa sangat dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran. Namun dalam mempersiapkan lembar aktifitas siswa selain sesuai dengan kemampuan dan potensi siswa, juga harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi dan supervisi yang dilakukan peneliti, sebagai pengawas di SMA Negeri 1 kota Tebing Tinggi terhadap 40 guru yang menjadi binaan peneliti, menunjukkan hanya 5 guru atau 12,5% yang selalu mengajar dengan menggunakan

lembar aktifitas siswa. Selebihnya 45 orang guru atau sekitar 87,5% dalam mengajar masih jarang menggunakan lembar aktifitas siswa sebagai sarana pendukung pencapaian kompetensi dalam proses pembelajarannya. Lembar aktifitas siswa yang dipakai sebagian besar adalah lembar aktifitas siswa yang masih dibuat oleh penerbit atau yang terdapat didalam buku paket yang sebagian besar tidak sesuai dengan kurikulum ini.

Selain kesesuaian dari sisi kompetensi yang mau dicapai yang lebih cenderung hanya pada aspek pengetahuan saja dengan mengabaikan aspek yang lain, segi anatomi lembar aktifitas, kompetensi dasar yang tidak dicantumkan, masih banyak lagi kelemahan-kelemahan yang dapat dijumpai pada lembar aktifitas siswa yang dipakai.

Dari latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi lembar aktifitas siswa (LAS) yang dipakai tidak sesuai dengan tuntutan dalam KTSP.
- b. Kondisi pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
- c. Sikap siswa dalam proses belajar mengajar tidak semangat dan bermalas-malasan.

- d. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang mendorong pengembangan kemampuan berpikir siswa, tetapi kemampuan untuk menghafal informasi.
- e. Dalam proses pembelajaran kurang memberi motivasi kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- f. Guru selalu menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran.
- g. Bahan ajar guru hanya berpedoman pada buku cetak.
- h. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan pembelajaran di dalam kelas.

Dari keseluruhan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka focus masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dibatasi pada kemampuan guru dalam merancang lembar aktifitas siswa (LAS) melalui kegiatan bimbingan berkelanjutan.

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan sekolah ini adalah :”Apakah melalui kegiatan bimbingan berkelanjutan, dapat meningkatkan kompetensi guru kimia dalam menyusun lembar aktifitas siswa (LAS) di SMA Negeri 1 kota Tebing Tinggi tahun pembelajaran 2014/2015?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang lembar aktifitas siswa (LAS) melalui kegiatan bimbingan berkelanjutan.

Bagi Guru

- a. Tersedianya lembar aktifitas siswa (LAS) pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
- b. Memperluas wawasan pengetahuan guru tentang cara merancang lembar aktifitas siswa (LAS) yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Bagi Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan kompetensi pengetahuan , sikap dan keterampilan siswa.

Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan perangkat pembelajaran dan pemikiran guna perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

TINJAUAN TEORI

Kompetensi Guru

Depdiknas (2004:4) kompetensi diartikan, ”sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan

dalam kebiasaan berpikir dan bertindak” . “Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya” (Nana Sudjana 2009:1).

Nurhadi (2004:15) menyatakan, “kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Selanjutnya menurut para ahli pendidikan McAshan (dalam Nurhadi 2004:16) menyatakan, ”kompetensi diartikan Sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.”

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Dalam Suparlan). Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan, ” guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Dari rumusan di atas jelas disebutkan pemilikan kompetensi oleh setiap guru merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi oleh guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Tujuan dan Manfaat Standar Kompetensi Guru

Depdiknas (2004: 4) tujuan adanya Standar Kompetensi Guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya. Adapun manfaat disusunnya standar kompetensi guru adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi

pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan.

Lembar Aktivitas Siswa (LAS)

Pengertian LAS, Lembar Aktivitas siswa (LAS) ialah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan.

LAS menjadi Perangkat pembelajaran menjadi pendukung buku dalam pencapaian kompetensi dasar siswa. Lembar ini diperlukan guna mengarahkan proses belajar siswa, dimana pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik, maka dalam serangkaian langkah aktivitas siswa harus berkenaan dengan tugas-tugas dan pembentukan konsep matematika. Dengan adanya lembar aktivitas siswa ini, maka partisipasi aktif peserta didik sangat diharapkan, sehingga dapat memberikan kesempatan lebih luas dalam proses konstruksi pengetahuan dalam dirinya.

Trianto (2007a:73) menguraikan bahwa lembar Aktivitas siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan ini dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk

pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Untuk menyusun perangkat pembelajaran berupa LAS, Depdiknas (2008b:23) menguraikan rambu-rambunya, bahwa LAS akan memuat paling tidak: judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian peralatan/ bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan

Bimbingan Berkelanjutan

Frank Parson. 1951 (dalam RM Fatihah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, “bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Chiskon 2006 (dalam RM Fatihah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, “bimbingan membantu individu untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri.”

Berikutnya Bernard dan Fullmer 2005 (dalam RM Fatihah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, ”bahwa bimbingan dilakukan untuk meningkatkan perwujudan diri individu.” Dapat dipahami bahwa bimbingan membantu individu untuk

mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "bimbingan adalah petunjuk penjelasan cara mengerjakan sesuatu, tuntutan."

Dari beberapa pengertian bimbingan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, "berkelanjutan adalah berlangsung terus menerus, berkesinambungan."

Berdasarkan pengertian bimbingan dan berkelanjutan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan berkelanjutan adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam bekerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi yang beralamat di jalan Yos Sudarso kecamatan Rambutan kota Tebing Tinggi.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru SMA Negeri 1 kota Tebing Tinggi yang berjumlah 40 orang yang merupakan binaan peneliti, namun yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 9 orang guru yang terdiri dari 4 laki-laki dan 5 perempuan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Maret 2015 pada Semester 2.

Desain Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah yang menjadi binaan peneliti. Model penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dipakai adalah model Lewins. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dan dalam setiap siklusnya terdapat kegiatan : 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi.

SIKLUS I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini penelitian menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan materi yang akan dibuatkan lembar aktifitas siswa (LAS) dalam proses pembelajaran.
- b) Mempersiapkan contoh lembar aktifitas siswa yang bisa menjadi acuan bagi guru-guru yang dibimbing
- c) Membuat lembar penilaian lembar aktifitas siswa (LAS) yang dibuat oleh guru yang dibimbing .

Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh peneliti bersama dengan guru SMA Negeri 1 kota Tebing Tinggi yang menjadi subjek penelitian. langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan guru yang menjadi binaan, dan memberikan penjelasan aktifitas bimbingan berkelanjutan yang akan dilaksanakan.
- b. Penjelasan tentang lembar aktifitas siswa (LAS) dan manfaatnya bagi siswa

dalam proses belajar mengajar.

- c. Bersama guru binaan menyusun lembar aktifitas siswa (LAS) yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar
- d. Mengamati guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan lembar aktifitas siswa (LAS)
- e. Melaksanakan penilaian terhadap lembar aktifitas siswa (LAS) yang telah dibuat oleh guru.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar aktifitas siswa (LAS) yang telah dibuat oleh guru binaan bersama peneliti. Tujuan pengamatan untuk melihat respon siswa dan kebermanfaatan lembar aktifitas siswa yang telah dibuat oleh guru.

Refleksi

Tahap ini merupakan tahap akhir setiap siklus, peneliti menyimpulkan dan mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah dilaksanakan.

SIKLUS II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini penelitian menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan materi yang akan dibuatkan lembar aktifitas siswa (LAS) dalam proses pembelajaran pada siklus II.
- b) Merevisi kekurangan lembar aktifitas siswa (LAS) yang dipakai pada siklus I berdasarkan refleksi yang telah dilakukan di akhir siklus I dan format lembar penilaian LAS yang telah dibuat oleh peneliti.

Pelaksanaan

- a. Bersama guru binaan menyusun lembar aktifitas siswa (LAS) yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar pada siklus II.
- b. Mengamati guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan lembar aktifitas siswa (LAS) pada siklus II.
- c. Melaksanakan penilaian terhadap lembar aktifitas siswa (LAS) yang telah dibuat oleh guru.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar aktifitas siswa (LAS) yang telah dibuat oleh guru binaan bersama

peneliti. Tujuan pengamatan untuk melihat respon siswa dan kebermanfaatan lembar aktifitas siswa yang telah dibuat oleh guru.

Refleksi

Tahap ini merupakan tahap akhir setiap siklus, peneliti menyimpulkan dan mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah dilaksanakan SIKLUS II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

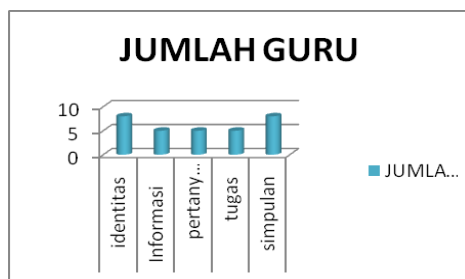
1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi.

Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus I (Pertama)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Hasil bimbingan berkelanjutan dalam merancang lembar aktifitas siswa (LAS) seperti di bawah ini :

GURU	ASPEK				
	Identitas Lembar aktifitas	Informasi Konteks	Pertanyaan Tingkat tinggi	Tugas aktifitas	Simpulan Hasil kegiatan
1	√			√	√
2	√	√	√		
3	√	√		√	√
4	√		√		√
5	√		√		√
6	√	√		√	√
7		√		√	√
8	√	√	√	√	√
9	√		√		√



Gambar 4.1 Diagram kemampuan guru dalam merancang lembar aktifitas siswa (LAS) siklus I

Diagram di atas menunjukkan kemampuan sembilan orang guru yang dibimbing peneliti pada siklus I dalam merancang lembar aktifitas siswa (LAS) untuk aspek yang pertama yaitu identitas, delapan orang guru atau 88,8% telah menuliskannya, hanya 11,2% atau satu orang guru yang belum mencantulkannya. Aspek yang ke dua yaitu informasi konteks lima orang guru atau 55,5% sudah menuliskannya dengan baik yaitu tidak terlalu sedikit dan terlalu

banyak, namun ada empat orang guru atau 44,6% yang masih belum baik dalam menuliskan informasi kontek yang diminta.

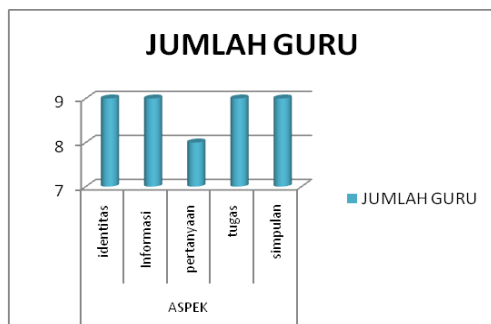
Pertanyaan tingkat tinggi adalah aspek yang ke tiga, untuk aspek ini sama dengan aspek yang ke dua, lima orang guru atau 55,5% sudah membuat pertanyaan tingkat tinggi namun empat orang guru atau 44,6% masih membuat pertanyaan tertutup dan pertanyaan yang tidak imajinatif. Aspek yang ke empat adalah tugas yang diberikan adalah tugas yang bersifat aktifitas. Untuk aspek ini lima orang guru atau 55,5% sudah merancang dengan baik, empat orang guru masih merancang tugas yang hanya bersifat pengetahuan saja. Aspek yang terakhir adalah simpulan, delapan orang guru atau 88,8% telah merancang dengan baik, hanya satu orang guru atau 11,2% yang belum membuat simpulan diakhir LAS yang dibuatnya.

Siklus II (Kedua)

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, hasil lembar aktifitas siswa (LAS) yang dibuat oleh sembilan orang guru yang menjadi binaan peneliti belum sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Hasil penyusunan lembar aktifitas siswa (LAS) pada siklus dua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Tabel Kemampuan guru dalam menyusun lembar aktifitas siswa (LAS) siklus II

GURU	ASPEK				
	Identitas Lembar aktifitas	Informasi konteks	Pertanyaan Tingkat tinggi	Tugas aktifitas	Simpulan Hasil Kegiatan
1	√	√	√	√	√
2	√	√	√	√	√
3	√	√	√	√	√
4	√	√	√	√	√
5	√	√	√	√	√
6	√	√	√	√	√
7	√	√		√	√
8	√	√	√	√	√
9	√	√	√	√	√



Dari daftar tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam menyusun lembar aktifitas siswa (LAS) jauh sudah lebih baik dari pada siklus I. Dari sembilan guru yang di dampingi oleh peneliti berdasarkan hasil lembar aktifitas siswa (LAS) yang telah dibuat, ke lima aspek yang terdapat dalam komponen lembar aktifitas siswa (LAS) telah dapat terpenuhi. Dalam proses belajar

mengajar yang diobservasi peneliti pemanfaatan lembar aktifitas siswa juga sudah sangat maksimal. Siswa juga tertantang untuk menyelesaikan segala tugas yang terdapat dalam lembar aktifitas tersebut, dan mereka menjadi lebih semangat lagi di dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan sembilan guru SMA Negeri 1 kota Tebing Tinggi dalam menyusun lembar aktifitas siswa (LAS) tahun pembelajaran 2014/2015.
- Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun lembar aktifitas siswa (LAS). Hal itu dapat dibuktikan dari hasil perolehan pada siklus II maka 88,8% guru atau delapan orang guru yang menjadi sampel penelitian ini telah dapat merancang lembar aktifitas siswa dengan baik. Melihat hasil yang diperoleh dengan persentase 88,8 % maka penelitian ini dianggap berhasil dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun lembar aktifitas siswa (LAS) melalui kegiatan bimbingan berkelanjutan.

Saran

- a. Motivasi dan semangat guru yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan lembar aktifitas siswa (LAS) hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/dikembangkan .
- b. Lembar aktifitas siswa (LAS) yang disusun/dibuat hendaknya mengandung aspek - aspek secara lengkap dan baik karena lembar aktifitas siswa (LAS) merupakan salah satu pendukung dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa dalam belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan haasil belajar siswa itu sendiri.
- c. Lembar aktifitas siswa (LAS) hendaknya didokumentasikan oleh guru yang bersangkutan sebagai referensi bagi guru-guru yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Abu, H, 1989, Pengantar Metode Didaktik, CV. Armico, Bandung.
- Bachtiar, Harsya W, 1984, Media Pendidikan, Rajawali, Bandung.
- GBHN, 1993, Garis-Garis Besar Haluan Negara, Arkola, Surabaya.
- Hadi. Sutrisno, 1987, Statistik II, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar, 1994, Media Pendidikan, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Mouly, 1973, Teori Pembelajaran, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Frank Parson. 1951. Pengertian bimbingan belajar. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Chiskon. 2006. . Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Surakhmad, Winarno, 1985, Pengantar Penelitian Ilmiah, Tersito, Bandung
- _____, 1992, Media Pendidikan, Alumni Bandung.
- Nana Sudjana. 2009. Teori Kompetensi guru. Media Pendidikan, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- _____.2004. teori kompetensi guru. Depdiknas
- Sumaatmaja, Nursid, 1980, Metodologi Pengajaran PPKN, Alumni Bandung.
- Sumaatmaja, Nursid, 1984, Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Alumni. Bandung.
- Sardiman, A. Menggunakan. 1992, Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar, Rajawali Press. Bandung.
- Walgito, Bimo, 1982. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.